Penyuluhan Strategi bagi Orang Tua Siswa di TK Tunas Permata Lampung Terhadap Bullying Mulai dari Rumah

Sariyah Astuti[1], Kanti Lestari[2], Dian Puspita[4], Leni Anggraeni[5], Miswan Gumanti[6], Nurlela[7], Yuri Fitrian[8]
Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara
Email: ririastuti91@gmail.com, kantilestari34@gmail.com, diantepuspita@gmail.com, leniarkanaanggraeni@gmail.com, mgumanti0205@gmail.com, nurlailaaja123oke@gmail.com, yurifitrian99@gmail.com

Abstract
Bullying behavior in today's modern era remains a troubling issue within the school environment. Such behavior cannot be separated from influences and root causes that stem from the family setting. The primary goal of this Community Service Program (PKM) is to address and prevent acts of bullying and violence in schools by involving parents of students at TK Tunas Permata, Lampung Regency, as the main target group. The methods used in this program include education on anti-bullying and anti-violence concepts, training on prevention strategies, enhancing parents' ability to respond to cases of violence, as well as providing assistance and monitoring of the implemented prevention program. The activities were carried out in a scheduled manner through training sessions, counseling, and interactive discussions between the implementing team, the school, and the students' parents. The results of this program indicate an increase in parents' knowledge and awareness regarding the importance of early violence prevention, their ability to recognize signs of bullying, and the application of positive parenting strategies within the family environment. Additionally, this program contributes to creating a safe, inclusive, and violence-free school climate for all stakeholders, especially for students who are vulnerable to acts of violence both at school and at home.
Keywords: Bullying Behavior; Anti-Violence; Parenting.

Abstrak
Perilaku bullying pada era modern saat ini masih menjadi permasalahan yang meresahkan di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tidak terlepas dari pengaruh dan akar yang berasal dari lingkungan keluarga. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengatasi dan mengantisipasi tindakan bullying serta kekerasan di lingkungan sekolah dengan melibatkan orang tua siswa di TK Tunas Permata, Lampung, sebagai sasaran utama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi mengenai konsep anti-bullying dan anti-kekerasan, pelatihan strategi pencegahan, peningkatan kemampuan dalam merespons kasus kekerasan, serta pendampingan dan monitoring terhadap program pencegahan yang telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan secara terjadwal melalui pelatihan, penyuluhan, dan sesi diskusi interaktif antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan kekerasan sejak dini, kemampuan dalam mengenali tanda-tanda bullying, serta penerapan strategi pengasuhan positif di lingkungan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan bagi seluruh stakeholder, terutama bagi siswa-siswi yang rentan terhadap tindakan kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
Kata Kunci: *Perilaku Bullying; Anti-Kekerasan; Parenting.*

A. PENDAHULUAN

Tindakan kekerasan dan perundungan kini menjadi topik yang banyak mendapat perhatian. Fenomena ini kerap terjadi justru di lingkungan yang semestinya tidak menampung perilaku semacam itu (Lu'luin et al., 2023). Meningkatnya kasus intimidasi atau perundungan serta kasus kekerasan, terutama di lingkungan masyarakat, menjadi persoalan serius yang menuntut kepedulian dan penanganan bersama. Hal ini disebabkan karena perilaku kekerasan memiliki

dampak besar dalam memicu tindak kejahatan yang merugikan banyak pihak. (Simatupang & Abduh, 2020). (Azhari et al., 2023) perilaku bullying tidak hanya merugikan korban karena dapat mengganggu kesehatan mental mereka, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dalam komunitas secara keseluruhan.

Secara khusus, kehidupan bermasyarakat di wilayah perkotaan, KDRT kerap terjadi pada tingkat rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) — unsur penting dalam struktur sosial masyarakat. menyebarnya budaya kekerasan tersebut umumnya disebabkan oleh kurang memadainya sistem perlindungan terhadap hak serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. (AUZA, 2019).

Secara mendasar, perilaku perundungan (bullying) dalam lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang hak-hak individu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan, dan kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam menumbuhkan kebencian, terutama ketika diperkuat oleh pengalaman kekerasan yang pernah dialami oleh anggota kelompok tertentu (Rahmi & Nugraha, 2020). Oleh sebab itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan terhadap kekerasan serta perundungan perlu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu.h (Dermawan, 2019).

(Argadinata et al., 2023) Tindakan perundungan dapat mencakup kekerasan fisik, ucapan yang merendahkan, dan perilaku sosial yang bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau meremehkan korban. Hal ini senada dengan (Suksma, C., et al 2024) bahwa Adanya ketidakseimbangan kekuasaan dalam perundungan, di mana pelaku memiliki kontrol atau kekuatan yang lebih besar daripada korban.

Bukan hanya satu kejadian, perilaku ini ditandai oleh tindakan yang berulang dan berulang. Bullying bertujuan untuk merendahkan dan menyakiti korban, biasanya melalui ejekan, ancaman, atau pengucilan sosial (Hastiani, M. P., et al 2024). Dampaknya dapat sangat berbahaya, termasuk depresi, kecemasan, dan penurunan prestasi korban. Selain itu, perilaku bullying juga memicu kehadiran orang yang melihat peristiwa walaupun tidak berpartisipasi dalam memberikan bantuan. Pada akhirnya, dinamika perundungan dipengaruhi oleh saksi-saksi ini Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. (2024).

Tindakan kekerasan merupakan tindakan fisik yang dilakukan secara sengaja atau dalam jenis lain, seperti membuat ancaman atau melakukan tindakan tertentu terhadap seseorang. Tindakan kekerasan dapat menyebabkan cedera, tekanan psikologis, kerugian secara psikologis, dan yang lebih mengkhawatirkan adalah bisa menyebabkan kematian (Andhini, A. S. D., & Arifin, R. 2019). Kekerasan pada individu mencakup segala bentuk perbuatan yang menyebabkan kerugian yang sangat parah, baik secara fisik, mental, maupun psikologis, termasuk perlakuan yang merendahkan martabat dan kehormatan seseorang (Dewi, S. (2020).

Lebih lanjut hasil penelitian yang di lakukan oleh (Junindra et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa saat ini pendidikan karakter mengalami penurunan, yang tercermin dari semakin maraknya kasus perundungan (bullying) di tingkat sekolah dasar. Perilaku bullying adalah kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti orang lain. Faktor penyebabnya sangat beragam, antara lain lingkungan keluarga yang sering terjadi pertengkaran, lingkungan masyarakat yang negatif, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah.Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat di kemukakan bahwa perilaku bullying pada siapa saja dan di situasi yang tidak terduga bahkan di lingkungan Sekolah yang semestinya Sekolah adalah tempat aman dan nyaman siswa memperoleh ilmu, namun justru sebaliknya. oleh sebab itu maka diperlukannya upaya yang tepat agar tindakan bullying tidak terjadi di Sekolah.

TK Tunas Permata, Lampung adalah sekolah TK swasta yang yang berlokasi di kecamatan Way halim , Kota Lampung. TK Tunas Permata, Lampung saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama io, dengan memiliki kurang lebih 11 orang guru dan tendik. Keberadaan TK Tunas Permata, Lampung, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kecamatan Way halim , Kota Lampung. Dalam kapasitasnya sebagai institusi pendidikan tentunya TK Tunas Permata, Lampung memiliki arah pendidikan yang selaras bagi para peserta didiknya, yaitu menciptakan sekolah yang bebas dari berbagai tindak kekerasan. Salah satunya yaitu bebas dari perilaku bullying di sekolah. Maka diperlukan upaya peningkatan WPKNS (Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap) siswa dan pihak lainnya berkaitan dengan anti bullying di sekolah. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa bullying merupakan tindakan yang bisa terjadi di manapun dan kapan pun. Oleh sebab itu, upaya preventif yang di lakukan ini merupakan tindakan yang tepat agar siswa, guru dan orang tua memahami apa yang harus dilakukan agar tidak menjadi pelaku ataupun korban dari bullying.

Dalam kerangka analisis situasi yang dipaparkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat hadir sebagai wadah untuk menginisiasi dan mewujudkan berbagai solusi untuk permasalahan bullying yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini, bertujuan untuk memperkuat kemampuan orang tua siswa melalui pendekatan anti- bullying dan anti-kekerasan dalam lingkungan sekolah, khususnya di TK Tunas Permata, Lampung.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada senin, 17 November 2025, yaitu dengan sasaran orang tua siswi di TK Tunas Permata, Lampung. Tim Dosen Institut Bakti Nusantara. melaksanakan Pengabdian Masyarakat di TK Tunas Permata, Lampung. Kegiatan ini menggunakan pendekatan yang berbasis penyuluhan, yang dilaksanakan melalui layanan informasi dan sesi diskusi (tanya jawab) dengan peserta terkait materi bertema *"Cegah Bullying Dimulai dari Rumah."* Pendekatan dalam kegiatan PkM ini bersifat partisipatif dan aktif, dilakukan secara *continue* Melalui pengumpulan data serta pengamatan fenomena di lapangan, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan konsep penyelesaian melalui kegiatan PKM ini yang difasilitasi oleh tim PKM. Sedangkan tahapan metode pelaksanaan kegiatan dikelompokkan menjadi tiga bagian kegiatan, yakni :

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegitan Abimas

1. Tahap pertama (Persiapan Kegiatan PkM) Pada tahap ini antara lain:

a. Tinjauan Lokasi
Tim PkM melakukan survei ke sekolah sebagai mitra adalah bentuk langkah awal untuk memahami kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan peninjauan ini dapat dilakukan secara berulang guna membangun komunikasi yang interaktif dan berkelanjutan dengan mitra, sehingga program dapat dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan keadaan dilapangan

b. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber yang terpercaya, sehingga tim PKM dapat memberikan interverpensi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran PKM terkini

c. Studi Kepustakaan
Untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini maka dilakukanlah studi kepustakaan. Kegiatan tersebut mencakup penelusuran berbagai sumber referensi yang relevan, teori-teori yang sesuai dengan konteks, pencarian informasi melalui mesin pencari daring, pemanfaatan platform Google Scholar untuk menemukan artikel hasil penelitian maupun laporan kegiatan PkM, serta penggunaan sumber referensi dari perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI sebagai acuan teoritis.

d. Analisis Kebutuhan
Pada titik ini, kami melakukan analisis kebutuhan untuk mendukung kegiatan bisnis kecil dan menengah (PKM). Beberapa aspek analisis termasuk lokasi, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan, dan jumlah orang tua siswa di Pesona Palad, Kahuripan, Bogor, dalam upaya menghentikan kekerasan dan pelecehan.

2. Tahap kedua (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada tahap ini dilakukan analisis berbagai kebutuhan yang membantu menjalankan kegiatan PkM. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi kondisi lokasi, ketersediaan perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterampilan dan jumlah orang tua siswa di Pesona Palad, Kahuripan, Kabupaten Bogor, dalam upaya pencegahan perilaku bullying dan kekerasan.

3. Tahap ketiga (Evaluasi kegiatan)

Sebelum kegiatan dilakukan PkM, dilakukan proses penilaian dan evaluasi untuk menilai efektivitas serta keberhasilan program. Pada tahap ini, antara lain meliputi:

a. Penilaian Kegiatan
   Penilaian dilakukan melalui penilaian proses, yakni ketika pelatihan dilakukan dengan metode observasi, evaluasi dilakukan. Setelah pelatihan selesai, wawancara dilakukan untuk menilai hasil.
b. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mewawancarai secara langsung beberapa peserta pelatihan untuk mengetahui manfaat yang mereka rasakan. Langkah ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan.
c. Pembuatan Laporan Akhir
   Penyusunan laporan akhir dilakukan ketika kegiatan selesai dilakukan dan diserahkan pada LPPM sebagai bukti pertanggungjawaban tim PkM atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun gambaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang di lakukan, dengan gambaran sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman konsep Anti-*Bullying* dan Anti-Kekerasan
   a. Memberikan pemahaman tentang perilaku bullying
   b. Memberikan gambaran dan dampak kekerasan serta perundungan dalam masyarakat, termasuk di Sekolah.
   c. Menyediakan informasi terkait mengenai penanganan awal jika terjai perilaku bullying dan bagaimana Langkah awal menanganinya.
2. Melakukan pelatihan kepada guru sebagai salah satu pihak yang terkait upaya pencegahan perundungan *(bullying).* Pelatihan terkait pemberian strategi termasuk mengenali tanda-tanda dan memberikan respon yang tepat terhadap kasus-kasus *bullying* yang terjadi.
3. Pendampingan dan Monitoring
   a. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang tua siswa dalam menerapkan program pencegahan dan perundungan kekerasan, termasuk menyiapkan dan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang mendukung tujuan tersebut.
   b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan pencegahan yang ditujukan kepada orang tua siswa, serta memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di tahap selanjutnya.

Dalam kegiatan ini digunakan beberapa instrumen pendukung, antara lain pengeras suara yang berfungsi untuk membantu penyampaian materi agar peserta dapat mendengar penjelasan pemateri dengan lebih jelas. Selain itu, digunakan pula LCD proyektor dan perangkat suara untuk menampilkan gambar serta video yang relevan dengan materi. Melalui tampilan visual yang menarik, diharapkan masyarakat dapat lebih antusias dan fokus dalam menyimak pemaparan pemateri, khususnya terkait topik pola asuh dan bahaya pornografi terhadap perkembangan otak anak.

C, HASIL

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, pihak mitra sangat mengapresiasi tentang kegiatan ini, yang mengusung tema : Sekolah nyaman dan menyenangkan tanpa perundungan "*Lets Caring, Stop Bullying*" dengan judul "PKM Pencegahan *Bullying* di mulai dari Rumah: Strategi untuk Orang Tua Siswa di TK Tunas Permata, Lampung". Melalui kegiatan layanan informasi terkait pencegahan *bullying* di sekolah, diharapkan dapat membantu mengedukasi para orang tua yang memiliki masalah terkait hal tersebut. Sehingga dapat menentukan solusi terkait hal apa yang harus dilakukan. Selain itu juga dapat sebagai usaha preventif untuk mencegah terjadinya permasalahan yang lebih komplek perilaku *bullying*. Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari beberapa peserta, bahwa peserta dapat lebih memahami peran sebagai orang tua di era digital, termasuk dalam hal upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak-anak. Adapun gambaran hasil evaluasi pelakanaan kegiatan PKM dapat tergambar pada tabel berikut:

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Pengetahuan tentang konsep bullying	Orang tua memahami jenis dan dampak bullying
2	Kesadaran tentang pentingnya peran keluarga	Orang tua lebih aktif dalam pengawasan dan komunikasi dengan anak
3	Kemampuan mengenali tanda-tanda kekerasan	Orang tua mampu mendeteksi gejala dini perilaku kekerasan
4	Penerapan Strategi Pengasuhan Positif	Orang tua mulai menerapkan disiplin tanpa kekerasan
5	Partisipasi pada Kegiatan Sekolah	Terjadi peningkatan keterlibatan dalam program sekolah

Dengan terlaksananyan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan bisa terjalin kerjasama lanjutan agar kegiatan positif pk mini dapat menjadi pedoman bagi warga sekolah dan orangtua khususnya, namun bisa merambah kepada sasaran yang lebih luas sebagai upaya bersama untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi maupun sebagai upaya pencegahan agar permasalahan yang terjadi tidak semakin meluas.
Salah satu bentuk luaran dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah berupa artikel. Artikel tersebut dipublikasikan agar informasi mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan PkM dapat diketahui secara luas oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pihak lain dalam melaksanakan kegiatan serupa.

Gambar . Sesi Pembukaan Acara Penyuluhan dan Sesi Penyampaian Materi

D. PENUTUP

Kegiatan *PKM* mengenai pencegahan *bullying* di TK Tunas Permata, Lampung, memberikan dampak yang nyata dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Melalui rangkaian penyambapaian materi dan pelatihan, orang tua tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga kesadaran mendalam akan pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak yang berempati dan berakhlak mulia. Perubahan positif terlihat pada pemahaman orang tua yang menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda kekerasan, lebih bijak dalam mendidik, serta lebih aktif menjalin komunikasi dengan anak dan pihak sekolah. Sekolah pun mulai tumbuh

menjadi ruang yang lebih aman, tempat setiap anak merasa dihargai tanpa takut dikucilkan. Keberhasilan PKM ini tercermin dari tumbuhnya semangat kebersamaan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang berani menolak kekerasan dan menjunjung nilai kasih sayang. Harapan besarnya, semangat ini terus berlanjut menjadi budaya saling menghormati, mendengarkan, dan melindungi satu sama lain.

PKM ini bukan hanya tentang menghentikan *bullying*, tetapi tentang menumbuhkan manusia yang peduli. Karena di balik setiap anak yang berani tersenyum tanpa rasa takut, ada keluarga dan sekolah yang siap berdiri bersama untuk melindunginya.

DAFTAR PUSTAKA

Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan pada anak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1).

Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti- Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies*.

AUZA, F. (2019). *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., Meyliana, F. E., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 257–271.

Azzahra, H., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Strategi, Manfaat, dan Implementasinya. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya,* 3(2), 113-121. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1621

Dermawan, A. (2019). Peran Dinas P2KBP3 Kabupaten Asahan dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak. *Doktrina: Journal Of Law*, *2*(1), 32–44.

Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal, 3(2), 128-138*. http://dx.doi.org/10.24014/idj.v3i2.11697

Dewi, S. (2020). Perlindungan Hukum terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dihubungkan dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), 121-134.

Hastiani, M. P., Atika, A., & Sukmawati, E. (2024). *Perundungan No Perilaku Assertive Yes, Melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *8*(1), 22–33.

Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11133–11138.

Jurnal Ilmiah Syi'ar, 21(1), 45-61.

Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. (2024). Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 951-965.

Lu'luin, N., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 13–17.

Mahfiana, L. D. (2009). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Ponorogo*: STAIN Ponorogo Press.

Marhayati, N.(2021). Pendidikan seks bagi anak dan remaja: perspektif psikologi islam.

Miswanto, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda, 3(2),* https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32027

Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis bullying dan penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, *2*(1), 106–116.

Oktriyanto, O., & Alfiasari, A. (2019). Dating and premarital sexual inisiation on adolescence in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.17270

Rahmi, H. R. H., & Nugraha, A. C. W. (2020). Tinjauan fenomena "Hate Speech" dengan muatan politik di Indonesia dalam perspektif "Psychological Hatred." *Jurnal Keamanan Nasional*, *6*(2), 285–303.

Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, *5*(1), 1–9.

Suksma, C., Ramadhanti, A., Surur, M., & Yuliana, D. (2024). Analisis Tindak Perundungan Verbal Pada Proses Pembelajaran: Dampak Pada Motivasi dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus di Madrash Aliyah Negeri 2 Situbondo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 103- 115.